

PANDUAN TEKNIS

SIMULASI EVAKUASI BENCANA

Dalam Rangka Peringatan Hari Kesiapsiagaan Bencana Tahun 2026

I. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007
2. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008
3. Peraturan Daerah (Perda) Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Perda Daerah Istimewa Yogyakarta No. 8 Tahun 2010 tentang Penanggulangan Bencana
4. Surat Edaran Peringatan Hari Kesiapsiagaan Bencana Tahun 2026

II. TUJUAN PANDUAN TEKNIS

Panduan teknis ini disusun untuk:

1. Memberikan acuan operasional pelaksanaan simulasi tanggap darurat bencana.
2. Menyeragamkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi simulasi.
3. Memastikan simulasi berjalan aman, terkoordinasi, dan efektif.
4. Meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan individu dan kelembagaan.

III. RUANG LINGKUP

Panduan ini mengatur:

- Tahapan persiapan
- Penyusunan skenario
- Pembagian peran dan tugas
- Prosedur pelaksanaan simulasi
- Mekanisme evaluasi
- Sistem pelaporan

IV. STRUKTUR ORGANISASI PELAKSANA

1. Penanggung Jawab

Bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan.

2. Koordinator Simulasi

Mengkoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan teknis.

3. Tim Teknis

- Penyusun skenario
- Pengatur jalur evakuasi
- Pengendali waktu
- Tim keamanan & keselamatan

4. Tim Dokumentasi dan Pelaporan

V. TAHAPAN PELAKSANAAN

A. Tahap Perencanaan (H-14 s.d. H-1)

1. Identifikasi ancaman dominan wilayah (berdasarkan kajian risiko daerah).
2. Menentukan jenis simulasi, misalnya:
 - o Gempa bumi
 - o Tsunami
 - o Erupsi gunung api
 - o Banjir
 - o Tanah longsor
 - o Kebakaran
 - o Cuaca ekstrem
3. Menyusun skenario simulasi (alur kejadian, waktu, peran peserta).
4. Menentukan waktu pelaksanaan (disarankan pukul 10.00 waktu setempat).
5. Memeriksa kelayakan jalur evakuasi dan titik kumpul.
6. Menyampaikan pemberitahuan kepada seluruh peserta.
7. Melaksanakan briefing teknis kepada koordinator lapangan.

B. Tahap Pelaksanaan (Hari H)

1. Aktivasi Simulasi

- Dibunyikan tanda/sirine sebagai tanda mulai.
- Pengendali waktu mencatat waktu mulai.

2. Respons Awal (Contoh: Gempa Bumi)

Pada simulasi gempa bumi:

Tahap Guncangan (± 60 detik)

Peserta melakukan prosedur *Drop – Cover – Hold On* (Merunduk – Berlindung – Bertahan).

Tahap Evakuasi

- Setelah aba-aba aman, peserta menuju jalur evakuasi.
- Evakuasi dilakukan tertib, tanpa berlari dan tanpa panik.
- Tidak kembali mengambil barang pribadi.

Tahap Konsolidasi

- Berkumpul di titik kumpul.
- Dilakukan pendataan kehadiran.
- Disampaikan informasi kondisi simulatif.

Untuk jenis ancaman lain, prosedur disesuaikan dengan karakter bahaya masing-masing.

C. Tahap Evaluasi (H+0)

Dilaksanakan segera setelah simulasi selesai melalui:

1. Diskusi/refleksi singkat (15–30 menit).
2. Identifikasi:
 - o Waktu tempuh evakuasi
 - o Hambatan jalur
 - o Kepatuhan prosedur
 - o Koordinasi tim
3. Penyusunan rekomendasi perbaikan.

VI. STANDAR KESELAMATAN SIMULASI

1. Tidak menggunakan efek yang membahayakan.
2. Tidak mendorong peserta berlari atau berdesakan.
3. Memastikan peserta berkebutuhan khusus mendapat pendampingan.
4. Menyediakan kotak P3K.
5. Menghentikan simulasi apabila terjadi kondisi nyata yang membahayakan.

VII. INDIKATOR KEBERHASILAN

Simulasi dinilai berhasil apabila:

- $\geq 90\%$ peserta mengikuti prosedur dengan benar.
- Jalur evakuasi dapat digunakan tanpa hambatan berarti.
- Waktu evakuasi sesuai standar internal yang ditetapkan.
- Terjadi peningkatan pemahaman peserta (berdasarkan refleksi).

VIII. FORMAT PELAPORAN

Seluruh instansi/lembaga dimohon untuk **mengisi Google Form pelaporan yang telah disediakan** dengan memuat informasi sebagai berikut:

- Nama instansi/lembaga
- Jenis simulasi
- Waktu dan lokasi
- Jumlah peserta
- Durasi evakuasi
- Catatan Singkat
- Dokumentasi (foto/video)

Ketentuan dokumentasi:

Dokumentasi foto/video diunggah pada media penyimpanan masing-masing (Google Drive atau penyimpanan internal instansi), kemudian tautannya dicantumkan pada kolom yang tersedia di dalam Google Form.

Tautan pengisian laporan:

<https://bit.ly/HKB2026>

Data yang diinput melalui Google Form akan dikompilasi sebagai bahan peningkatan kesiapsiagaan secara berkelanjutan.

IX. PENUTUP

Simulasi tanggap darurat bukan sekadar kegiatan seremonial, tetapi bagian dari proses membangun refleksi keselamatan dan budaya sadar risiko.

Latihan yang dilakukan secara rutin akan memperkuat koordinasi, mempercepat respons, dan meminimalkan dampak saat bencana nyata terjadi.

Siap untuk Selamat.

Latihan Hari Ini, Selamatkan Masa Depan.